

Pengetahuan Ibu Meningkatkan Perilaku dalam Pencegahan *Stunting* pada Anak (Bawah Dua Tahun)

Ana Zully Astuti¹, Risma Aliviani Putri²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Ngudi Waluyo

Korespondensi Email: astutianazully@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. *Stunting* merupakan salah satu masalah kesehatan di Desa Morodemak, tingginya kasus *stunting* dipengaruhi oleh perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anak tidak terlalu memperdulikan gizi yang dikonsumsi anaknya namun hanya memperdulikan anak kenyang dengan makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting* sehingga peran ibu sangat penting dalam menurunkan angka kejadian *stunting*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di wilayah kerja Puskesmas Bonang 1. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 7-23 bulan di seluruh posyandu Desa Morodemak wilayah kerja Puskesmas Bonang 1 yang berjumlah 154 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *proporsional random sampling* melibatkan 61 ibu yang memiliki anak usia 7-23 bulan. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan, hampir setengah pengetahuan ibu tentang *stunting* baik berjumlah 22 responden (35,5%), dan hampir setengah perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* baik berjumlah 32 responden (51,6%). Hasil *uji rank spearman's rho* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di wilayah kerja Puskesmas Bonang 1. Simpulan dari penelitian ini ada hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di wilayah kerja Puskesmas Bonang 1. Diharapkan petugas kesehatan untuk melanjutkan memberikan promosi kesehatan terkait pencegahan *stunting*, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan mengendalikan status gizi anak tetap berada pada kategori baik.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Perilaku Pencegahan *Stunting*, Baduta

ABSTRACT

Mother's Knowledge Improves Behavior In Stunting Prevention Child (Under Two Years)

Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, causing his body to be shorter, where the main cause is a lack of nutrition. Stunting is one of the health problems in Morodemak Village, the high number of stunting cases is influenced by the behavior of mothers in giving food to children, not really caring

about the nutrition their children consume but only caring that the children are full with the food they consume. Mother's knowledge can influence stunting prevention behavior so that the mother's role is very important in reducing the incidence of stunting. The objective of this study is to determine the relationship between maternal knowledge about stunting and maternal behavior in preventing stunting in toddlers (under two years) in the working area of Bonang 1 Community Health Center. This research employed a quantitative descriptive method. The population in this study were all mothers who had children aged 7-23 months in all posyandu in Morodemak Village in the working area of Bonang 1 Community Health Center, totaling 154 people. The sample was selected using a proportional random sampling technique involving 61 mothers who had children aged 7-23 months. The data collection tool uses a questionnaire whose validity and reliability have been tested. The results of this study show that almost half of mothers' knowledge about stunting is good, numbering 22 respondents (35,5%), and almost half of mothers' behavior in preventing stunting is good, numbering 32 respondents (51,6%). The results of the Spearman's rho rank test obtained $p\text{-value} = 0.000 (<0.05)$, which means that there is a relationship between maternal knowledge about stunting and maternal behavior in preventing stunting in toddlers (under two years) in the Bonang 1 Community Health Center working area. There is a relationship between mother's knowledge about stunting and mother's behavior in preventing stunting in toddlers (under two years) in the working area of the Bonang Community Health Center. 1. Suggestions for community health center officers or health agencies can provide health education more often for mothers who have toddler children in particular and in community in particular to further increase public knowledge about health.

Keywords: *Mother's Knowledge, Stunting Prevention Behavior, Baduta*

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak diantaranya, rendahnya pengetahuan ibu tentang nutrisi yang baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan gizi seimbang pada anak. Pemberian informasi tentang pentingnya zat gizi untuk tumbuh kembang anak diperlukan dalam upaya pencegahan *stunting* untuk meningkatkan optimalisasi tumbuh kembang anak. Oleh karena itu perlu dievaluasi mengenai perilaku ibu dalam upaya pencegahan *stunting* pada anak. Perilaku yang perlu dievaluasi terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan, dengan dilakukannya evaluasi maka nantinya dapat diidentifikasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh ibu dalam upaya pencegahan *stunting* (Kemenkes, 2018).

Kunci keberhasilan pencegahan *stunting* salah satunya adalah perilaku kesehatan masyarakat sendiri (Kemenkes RI, 2018). Menurut teori *Health Promotion Model*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalamannya. Sementara itu, teori Lawrence Green menyebutkan tiga faktor yang memiliki pengaruh dengan perilaku dalam kesehatan yakni faktor

predisposisi, pendukung serta faktor pendorong. Predisposisi perilaku adalah faktor pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai dan keyakinan (Asmuji dan Faridah, 2018). Pengetahuan diartikan sebagai suatu hasil dari proses pengindraan yang membuat seseorang tahu. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan termasuk bagian penting yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Berbagai upaya dilakukan dalam pencegahan *stunting* yang pada balita yang diharapkan dalam satu siklus seperti: 1) memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, 2) Beri ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, 3) Dampingi ASI Eksklusif dengan MPASI sehat 4) Terus memantau tumbuh kembang anak 5) Selalu jaga kebersihan lingkungan (Kemenkes RI, 2019). Berbagai daerah telah mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pencegahan *stunting*, menyesuaikan dengan kondisi yang ada didaerahnya masing-masing. Rembuk *Stunting* pada tahun 2021 yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, terdapat 7 Puskesmas yang menjadi Lokus *Stunting* di Kabupaten Demak yaitu; Puskesmas Karangawen 1, Puskesmas Guntur 1, Puskesmas Dempet, Puskesmas Gajah, Puskesmas Demak 3, Puskesmas Bonang 1, dan Puskesmas Bonang 2.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bonang 1 data baduta *stunting* di Desa Morodemak pada tahun 2022 jumlah anak usia 7-23 bulan yang mengalami *stunting* dengan kategori anak tubuh sangat pendek terdapat 33 baduta, dan 49 baduta dengan kategori tubuh pendek, pada tahun 2023 jumlah anak usia 7-23 bulan yang mengalami *stunting* dengan kategori anak tubuh sangat pendek terdapat 17 baduta, dan 26 baduta dengan kategori tubuh pendek. Sedangkan rekapan per Maret tahun 2024 terdapat 9 baduta dengan kategori tubuh sangat pendek, dan 45 baduta dengan kategori tubuh pendek.

Dari hasil wawancara dengan 10 ibu yang memiliki anak usia 7-23 bulan di posyandu melati 5 Desa Morodemak, wilayah kerja Puskesmas Bonang 1, rata-rata ibu menjawab bahwa *stunting* adalah anak yang pendek/kerdil, anak yang tinggi badanya kurang dibandingkan dengan anak seusianya, anak yang kurang gizi, anak yang pertumbuhannya terlambat. Dan dari perilaku ibu diketahui 5 dari 10 ibu hamil sering tidak memeriksakan kehamilannya/ANC, 6 dari 10 ibu hamil sering makan seadanya yang tersedia dirumah tanpa memperhatikan gizi yang dibutuhkan, 7 dari 10 ibu jarang membawa anaknya ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang anaknya, ibu tidak memberikan ASI eksklusif, pengenalan kepada makanan tambahan yang terlalu dini, anak yang mendapatkan ASI sudah menerima makanan padat atau semi padat pada umur empat atau lima bulan, 6 dari 10 ibu sering memberikan anak makanan tanpa adanya sayuran atau lauk bahkan keduanya, anak hanya diberikan makanan nasi putih dan kecap saja, selain itu ibu sering memberikan anak makanan cepat saji misalnya mie instan, kebanyakan dari mereka tidak terlalu memperdulikan gizi yang dikonsumsi anaknya tapi hanya memperdulikan si anak kenyang dengan makanan yang dikonsumsinya, dan 6 dari 10 perilaku ibu yang jarang mengajarkan pada anaknya mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, dan ibu saat memberikan makanan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di wilayah kerja Puskesmas Bonang 1.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak usia 7-23 bulan di seluruh posyandu Desa Morodemak wilayah kerja Puskesmas Bonang 1 yang berjumlah 154 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik *proporsional random sampling* melibatkan 61 ibu yang memiliki anak usia 7-23 bulan. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kuesioner dalam bentuk kertas yang terdiri dari 3 bagian meliputi karakteristik ibu, kuesioner pengetahuan ibu tentang *stunting*, dan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat kedua variabel menggunakan uji *rank spearman* yang sudah dilakukan uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menganalisis hubungan dari variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan variabel dependen yaitu perilaku ibu dalam pencegahan *stunting*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu di Desa Morodemak wilayah kerja puskesmas Bonang 1

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	Reproduksi sehat (20-35)	48	77,4
	Reproduksi beresiko <20->35	13	21,0
	Total	61	100%
Pendidikan	Jumlah	Presentase	
Dasar	22	35,5	
Menengah	35	56,5	
Tinggi	4	6,5	
Total	61	100%	
Pekerjaan	Bekerja	18	29,0
	Tidak bekerja	43	69,4
	Total	61	100%
Penghasilan	<UMR	32	51,6
	>UMR	29	46,8
	Total	61	100%
Paritas	Primigavidarum	29	46,8
	Multigravidarum	30	48,4
	Grandegravidarum	2	3,2
	Total	61	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan dari total 61 responden bahwa hampir seluruh umur ibu 20-35 tahun yaitu sebanyak 48 responden (77,4%). sebagian besar responden tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 35 responden (56,5%). Hampir seluruh responden tidak bekerja sebanyak 43 responden (69,4%). Sebagian besar responden berpenghasilan <UMR sebanyak 32 responden (51,6%). Setengah dari responden multigravidarum sebanyak 30 responden (48,4%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu di Desa Morodemak wilayah kerja puskesmas Bonang 1

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	22	35,5
Cukup	22	35,5
Kurang	17	27,4
Total	61	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengah responden pengetahuan ibu baik sebanyak 22 responden (35,5%). Dalam penelitian ini mayoritas pengetahuan ibu baduta di Desa Morodemak dalam katagori baik. Hal tersebut karena sudah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting dan gizi seimbang sehingga mayoritas pengetahuan ibu dalam katagori baik.

Ibu memiliki pemahaman yang baik tentang *stunting* pada baduta berkaitan dengan definisi, dampak, ciri-ciri, penyebab, dan pencegahannya. Pengetahuan ibu baduta di Desa Morodemak tentang *stunting* hampir setengah ibu sudah mengetahui bahwa *stunting* adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tinggi badan lebih pendek dibandingkan usianya yang disebabkan oleh kekurangan nutrisi. Menurut peneliti ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mudah melakukan penyelesaian masalah dalam keluarga terutama dalam hal merawat anak, memberi makanan anak, dan memperhatikan kebutuhan nutrisi yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erfiana et al., 2021), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan *stunting* pada baduta.

Notoatmodjo (2017) pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Pengetahuan mengenai *stunting* sangatlah penting bagi ibu jika pengetahuan ibu kurang mengenai *stunting* maka akan menyebabkan anak beresiko mengalami *stunting* (Puspitasari & Herdyan, 2021). Penyebab kurangnya tingkat pengetahuan yaitu terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan karakteristik sosiodemografi dari responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, penghasilan, dan paritas. Hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, dan paritas.

Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu umur ibu, berdasarkan hasil table 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh umur ibu 20-35 tahun yaitu sebanyak 48 responden (77,4%). Artinya ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pengetahuan ibu baduta tentang *stunting*. Dalam penelitian (Silaen et al., 2022) bahwa rentang usia 20-35 tahun paling banyak berpengetahuan baik karena usia 20-35 tahun memasuki usia produktif dimana termasuk memasuki

ke tahap usia dewasa awal merupakan puncak dari kondisi fisik yang prima untuk memperoleh pengetahuan. Jadi, usia berpengaruh dengan daya ingat dan pola pikir seseorang.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 35 responden (56,5%). tingkat pendidikan ibu berkaitan dengan kemampuan memahami suatu informasi yang menjadi dasar pembentukan pengetahuan. Dimana tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Inayati, 2023) pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dimana semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan seseorang terhadap menerima informasi baru hal ini sesuai dengan penelitian (Silalahi, 2019).

Selain pendidikan paritas ibu juga mempengaruhi pengetahuan berdasarkan tabel 1 menunjukkan setengah paritas responden yaitu multigravidarum sebanyak 30 responden (48,4%). Menurut peneliti dimana paritas ibu sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kestabilan gizi balita dimana ibu dengan paritas multi lebih mengetahui manfaat kestabilan gizi balita dibandingkan dengan ibu primi yang belum ada pengalaman dan belum mengetahui dampak jika tidak diberikan kestabilan gizi.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pencegahan stunting pada Baduta di Desa Morodemak wilayah kerja puskesmas Bonang 1

Perilaku	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	32	51,6
Cukup	16	25,8
Kurang	13	21,0
Total	61	100

Sumber : data primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berperilaku baik sebanyak 32 responden (51,6%).

Menurut peneliti perilaku pencegahan *stunting* harus selalu ditambah dengan mencari informasi dan berbagi pengalaman dalam pencegahan *stunting* untuk anaknya, karna perbedaan status gizi memiliki pengaruh yang berbeda pada setiap perkembangan anak, jika kebutuhan gizi seimbang tidak terpenuhi dengan baik maka pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat. Faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting* adalah pekerjaan orang tua, pendidikan, penghasilan keluarga, dan paritas.

Menurut peneliti faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting* yaitu pekerjaan ibu, berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebesar 43 responden (69,4%). Artinya waktu dalam memperhatikan kebutuhan gizi anak sangat banyak, ibu akan setiap saat melakukan pilihan makanan yang tepat untuk anaknya dan memantau tumbuh kembang anaknya.

Menurut peneliti bahwa pada penelitian ini status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan perilakunya dalam mencegah *stunting* karena ibu yang tidak

memiliki pekerjaan lebih banyak memiliki waktu bersama anak, sehingga ibu dapat menerapkan pencegahan stunting dengan lebih baik seperti memberikan asi 6 bulan pertama, memberikan MP-ASI setelah anak usia 6 bulan, memberikan asupan makanan yang bergizi, mengikuti kegiatan posyandu secara rutin, serta menjaga kebersihan lingkungannya. Sedangkan ibu yang berkerja memiliki hambatan yang lebih banyak untuk menerapkan perilaku pencegahan *stunting* seperti tidak sempat membawa anak rutin ke posyandu, tidak memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif karena pekerjaan sehingga menggantinya dengan susu formula, dan kurang mengontrol asupan makanan anak karena biasanya anak dititipkan saat ibu sedang bekerja.

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan menengah SMA/SMK yaitu sebanyak 35 responden (56,5%). Menurut peneliti ibu akan mencari dan memilah apa yang bisa untuk pencegahan *stunting*. Data yang membuktikan bahwa pendidikan menengah dapat mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting* 32 responden memiliki perilaku pencegahan *stunting* baik.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penghasilan yang diperoleh Rp. <UMR yaitu sebanyak 32 responden (51,6%). Tingkat sosial ekonomi berkaitan dengan daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga makanan serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan (Sukartini et al., 2020). Rendahnya tingkat pendapatan dan lemahnya daya beli memungkinkan untuk mengatasi kebiasaan makan dengan cara-cara tertentu yang menghalangi perbaikan gizi yang efektif terutama untuk anak-anak mereka makanan yang didapat biasanya kurang bervariasi dan sedikit jumlahnya terutama bahan yang berfungsi untuk pertumbuhan anak sumber protein, vitamin, dan mineral, sehingga meningkatkan risiko kurang gizi. Keterbatasan tersebut meningkatkan risiko anggota keluarga mengalami stunting (Hapsari, 2018).

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan setengah dari paritas responden yaitu multigravidarum sebanyak 30 responden (48,4%). Menurut peneliti dimana paritas dapat mempengaruhi perilaku ibu karena ibu yang sudah pernah melahirkan memiliki pengalaman dalam mengasuh anaknya, sehingga ibu tau apa yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anaknya sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada Baduta di Desa Morodemak wilayah kerja puskesmas Bonang 1
 Pengetahuan

P Value	Perilaku		Baik		Cukup Kurang		
	N	%	n	%	n	%	
	Baik	21	95,5	1	4,5	0	0
	Cukup	9	40,9	8	36,4	5	22,7
	Kurang	2	11,8	7	41,2	8	47,1
	Total	32	52,5	16	26,2	13	21,3

Hasil spearman's rho nilai p = 0,000

$\alpha = 0,05$ Sumber : data primer 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di wilayah kerja Puskesmas Bonang 1 dengan P-value (0,000). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsa, Sulastri & Anas (2017) hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* diketahui nilai $P < 0,05$ ($P = 0,000$).

Menurut peneliti ibu yang memiliki pengetahuan luas sangat memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada. Sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan serta perilaku ibu ialah pendidikan. Dimana pendidikan ibu yang menengah dan tinggi lebih mudah dalam menerima dan menyaring informasi yang benar khususnya tentang pencegahan *stunting* pada baduta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa mayoritas responden berpendidikan menengah dan tinggi. Selain itu, salah satu hal yang mempengaruhi keputusan dalam berperilaku, dalam hal ini upaya pencegahan *stunting* ialah faktor pekerjaan. Ibu rumah tangga biasanya memiliki waktu yang lebih banyak untuk berinteraksi dan memperhatikan kesehatan anaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebanyak 43 (69,4%) responden yang tidak bekerja yakni sebagai ibu rumah tangga. Menurut Aswin (2017) peran ibu dalam mengasuh anak erat kaitannya dengan ketersediaan waktu yang dimiliki ibu.

Penentuan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik sebagian besar perilaku pencegahan *stunting* baik. Hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu sebagai pengetahuan ibu baik sehingga lebih dominan untuk menjadikan anak perilaku pencegahan *stunting* baik pula. Sementara itu untuk pengetahuan ibu yang cukup bisa saja menghasilkan status gizi balita yang perilaku pencegahan *stunting* baik, karena perilaku pencegahan *stunting* disebabkan oleh faktor luar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pencegahan *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erfiana et al., 2021), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik memungkinkan untuk dapat memperbaharui dan menambahkan pengetahuan yang sudah ada, sehingga ibu dapat lebih mudah menerima informasi baru yang akan diberikan selama informasi tersebut sesuai dengan fakta dan memiliki sumber yang terpercaya.

SIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di Desa Morodemak wilayah kerja Puskesmas Bonang 1 dengan katagori pengetahuan ibu baik sebanyak 22 responden (35,5%) katagori cukup sebanyak 22 responden (35,5%) dan katagori kurang 17 responden (27,4%). Perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di Desa Morodemak wilayah kerja Puskesmas Bonang 1 dengan katagori perilaku ibu baik sebanyak 32 responden (51,6%), cukup 22 responden (51,6%), dan kurang 17 responden (27,4%). Dari hasil uji *spearman's rho* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($<0,05$), artinya bahwa ada hubungan

pengetahuan ibu tentang *stunting* dengan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting* pada baduta (bawah dua tahun) di Desa Morodemak wilayah kerja Puskesmas Bonang 1.

Disarankan kepada puskesmas ataupun instansi kesehatan dapat lebih sering memberikan pendidikan kesehatan tentang *stunting* bagi para ibu untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* dan perilaku pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini diantaranya Universitas Ngudi Waluyo dan Puskesmas Bonang

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, I. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Ibu Dengan Pengetahuan Kesehatan Mental Ibu Hamil Di Kota Surakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Asmuji dan Faridah. (2018). *Promosi Kesehatan: Untuk Perawat Di Rumah Sakit Dan Puskesmas*.
- Atmarita, A. (2018). *Asupan Gizi yang Optimal untuk Mencegah Stunting*.
- Bongga, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavidia I Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 2(2), 93–98.
- Dinda Putri Daniyanti, & Zauhani Kusnul. (2024). Literatur Review Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.53599/jip.v5i1.99>
- Djauhari, T. (2017). Gizi Dan 1. Djauhari T. Gizi Dan 1000 Hpk. *Saintika Med*. 2017;13(2):125. 1000 Hpk. *Saintika Medika*, 13(2), 125.
- Eka Nurma Yuneta, A., Hardiningsih, & Astrika Yunita, F. (2019). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KELURAHAN WONOREJO KABUPATEN KARANGANYAR The Correlation Between Mother ' s Knowledge with Nutritional Status of Toddlers in Wonorejo Village Karanganyar Regency. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 5–10.
- Erfiana, Intan Rahayuningsih, S., & Fajri, N. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA The Relationship Between Knowledge And Stunting Prevention Among Mothers Erfiana. *JIM FKep*, V(1), 2021.
- Hapsari, W. (2018). *HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA, PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI, TINGGI BADAN ORANG TUA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN AYAH DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK UMUR 12-59 BULAN*. <https://doi.org/10.1098/rspb.2014.1396>https://www.uam.es/gruposin/v/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectivaalumnos.pdfhttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P.

- A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88.
- Hasan, A., & Kadarusman, H. (2019). Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 413. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1451>
- Herunnisa, A. N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Kemenkes. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka 1000 Hari pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*.
- Kemenkes, R. (2018a). Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada BADUTA. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 2, pp. 1163–1178). kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.3352>
- Kemenkes, R. (2018b). Pola Asuh dan Persepsi Ibu di Pedesaan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. In *Higeia Journal of Public Health Research and Development* (Vol. 4, Issue Special 3, pp. 1163–1178). kementerian Kesehatan RI. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Kemenkes RI. (2018a). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*.
- Kemenkes RI. (2018b). *Buletin Stunting* (pp. 1163–1178). kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018c). *Cegah Stunting Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh, dan Sanitas*. <http://www.depkes.go.id/article/view/18040700001/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-1-.html>
- Kemenkes RI. (2019). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*. Jakarta: Pusat
- Kemenkes RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 tahun 2020*.
- Kiik, stefanus mendes. (2019). *Stunting Dengan Pendekatan Framework WHO*. CV Gerbang Media Aksara. https://www.academia.edu/43751296/STUNTING_DENGAN_PENDEKATAN_FRAMEWORK_WHO_BUKU_REFERENSI
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 Nomor 1(2614–3097), 3273–3279.
- Liza munira, S. (2023). “disampaikan pada sosialisasi kebijakan intervensi stunting Jakarta, 3 Februari 2023 hasil survey status gizi Indonesia 2022.” 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Lumempouw, V. J. R., Kundre, R. M., & Bataha, Y. (2016). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Ibu Hamil dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan wanea Kota Manado. *E-Journal Keperawatan*, 4(2), 1–7. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14075>
- Makalalag, G. M. F., & Nurpratiwi, Y. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak 0-24 Bulan di Puskesmas Karang Bahagia*. 033, 1–8.

- <https://repository.medikasuherman.ac.id/xmlui/handle/123456789/2859>
- Notoatmodjo. (2018a). Gambaran Perilaku Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S. (2017b). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta..
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Nurtina, Amiruddin, & Munir. (2017). Faktor Risiko Kejadi Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Kota Kendari. *Journal Ampibi*, 2(1), 21–27.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/ampibi/article/view/5053>
- Sari, R. M., Oktarina, M., & Seftriani, J. (2020). HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH PUSKESMAS SEGINIM KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *CHMK MIDWIFERY SCIENTIFIC JOURNAL*, 3(April), 150–158.
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., & Windayanti, H. (2018). Penyusunan Media Informasi Tentang Praktik Pemberian Makan Untuk Mencegah Stunting Pada Anak Baduta. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2), 111–119.
<https://doi.org/10.35473/ijm.v1i2.83>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sukartini, T., Rahmawati, P. D., & Mone, M. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Di Kabupaten Sumba Timur. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v9i1.17888>
- Swarjana, i ketut. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (M. Bendatu (ed.)).
- Torlesse, H., Cronin, A. A., Sebayang, S. K., & Nandy, R. (2016). Determinants of stunting in Indonesian children: Evidence from a cross-sectional survey indicate a prominent role for the water, sanitation and hygiene sector in stunting reduction. *BMC Public Health*, 16(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1186/s12889-016-3339-8>
- UNICEF, WHO, & Bank, W. (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates*. Geneva.
- Wardanis, D. T. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. *Journal Of Health Care*, 2(3), 1–8.
<https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/370>